

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH

Fatkurrozi¹, Hamengkubuwono², Kusen³
Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3}
fatkurrozimamuhajirin@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran pandemi Covid-19 dan evaluasi pembelajaran pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui proses pengumpulan data yaitu reduksi data pemaparan data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan, guru melakukan perencanaan pembelajaran pandemi Covid-19 yaitu perencanaan berdasarkan kurikulum yang ada dengan pengembangan pada RPP. Selanjutnya penetapan WhatsApp Grup (dilaksanakan oleh wali kelas) sebagai sarana belajar dan YouTube sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran, sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin. Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat para peserta didik yang menurun, para peserta didik tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, para peserta didik tidak aktif mengikuti pembelajaran, para peserta didik tidak mengumpulkan tugas, kelelahan para peserta didik dalam belajar pandemi Covid-19 serta wali kelas. Simpulan, manajemen pembelajaran pandemi Covid-19 berupa, a) perencanaan pendidikan dengan kebijakan pembelajaran yaitu *education of planning*, yang berarti perencanaan pendidikan untuk satu kali pakai; b) madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas tidak melakukan kegiatan identifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran daring, serta rencana kerja dan penjabarannya dalam proses perencanaannya; c) tidak terdapat pola evaluasi yang pasti dan rapat-rapat yang dilakukan dalam perencanaan manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The research objectives are for learning planning in the Covid-19 pandemic, implementing Covid-19 pandemic learning, and evaluating learning for the Covid-19 pandemic at Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin. The research method uses qualitative methods. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique is through the data collection process, namely data reduction, data presentation, and data inference. The results of the study show that teachers carry out learning planning for the Covid-19 pandemic, namely planning based on the existing curriculum with the development of lesson plans. Furthermore, the determination of WhatsApp Groups (implemented by the homeroom teacher) as a learning tool and YouTube as a learning medium, reduces learning hours

while managers and supervisors are carried out by admins. Evaluation of learning during the Covid-19 pandemic showed the ineffectiveness of learning which was marked by obstacles in the form of internet network constraints, decreased student enthusiasm, students did not focus on learning, difficulty to understand, students did not actively participate in learning, students collected assignments, the fatigue of the students in learning the Covid-19 pandemic and the homeroom teacher. In conclusion, the learning management of the Covid-19 pandemic is in the form of, a) educational planning with learning policies, namely education of planning, which means education planning for one time use; b) Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas does not carry out supporting activities and supporting learning activities, as well as work plans and their elaboration in the process; c) there is no definite evaluation pattern and meetings are held in learning management planning during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Learning Management, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pelaksanaan sistem belajar mengajar tatap muka, dan beralih kepada pelajaran daring. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Kondisi yang demikian menjadikan guru harus mampu mengatur pembelajaran dengan baik melalui sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Sehingga guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Internet secara tidak langsung juga memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan. Keterbatasan ruang dan waktu yang selama ini menjadi salah satu permasalahan di dunia pendidikan mampu diselesaikan dengan internet. Penyediaan informasi yang *up to date* dapat diulang sesuai keperluan, penyediaan sumber-sumber belajar berupa teks, video, suara, gambar, animasi sangat mudah diakses dan tersedia melalui internet.

Berdasarkan hasil obesrvasi bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa covid-19, belum mampu untuk menyiapkan bahan ajar termasuk menggunakan teknologi dalam kondisi pandemi covid-19. Guru harus mampu menyiapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di madrasahnyanya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Salah satu yang digunakan dalam pembelajaran daring khususnya di madrasah adalah aplikasi e-learning. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap

saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis (Harnani, 2020).

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karenanya pihak madrasah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan madrasah agar para siswa yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran pandemi covid-19 dan evaluasi pembelajaran pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data primer yang dijadikan narasumber (*purposive sampling*) adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala kesiswaan, wali kelas guru PAI, orang tua dan siswa. Kemudian sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan ketua yayasan, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guna mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran PAI, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri data Madrasah Aliyah Riyadus Sholihion, sejarah berdirinya, struktur organisasi, motto, visi dan misi, profil lulusan, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Teknik analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisa ini digunakan bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka menggunakan tehnik analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman yang digunakan yaitu, a) *data reduction* (reduksi data); b) *data display* (penyajian data); c) *conclusion drawing/verification*. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data merujuk kepada buku Arifin yaitu keterpercayaan (*kredibility*), keterlibatan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran pada Pandemi Covid-19 di MA Riyadus sholihin Megang Sakti

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sebagai bentuk pembelajaran darurat bagi peserta didik di MA Riyadussholihin Megang Sakti. Diawali karena adanya berbagai hal yang menjadi bahan perpepetugasbangan diadakannya pembelajaran pada masa pandemi covid-19 atau daring. Kemudian kepala madrasah memahami kondisi yang terjadi maka bersama dengan yang lain mengadakan rapat guna membahas sistem dan manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Perencanaan pendidikannya, kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan adalah jenis *education of planning*. *Education of planning* yaitu *single use education of planning*, yang berarti perencanaan pendidikan untuk satu kali pakai. Apabila pelaksanaannya telah selesai, maka perencanaan pendidikan tersebut tidak dipakai kembali. Apabila perencanaan pendidikan dilihat dari jangka waktunya, ini termasuk dalam *short range planning of education*, yaitu perencanaan jangka pendek dalam pendidikan. Perencanaan pendidikan ini diambil dan dipersiapkan secara tergesa-gesa serta mendadak karena pentingnya dan waktu yang tersedia sangat sempit, yaitu pada masa pandemi ini.

Hasil peneltian menunjukkan beberapa hal yaitu, 1) perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas dengan mempertimbangkan kondisi yang terjadi tetap mengacu kepada kurikulum yang ada dengan merancang RPP sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 dengan mengurangi jam pelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan WhatsApp Grup dan streaming YouTube dilaksanakan oleh guru agar proses pembelajaran tetap berjalan, namun kondisi yang terjadi mengakibatkan permasalahan jaringan dan kemampuan guru dan siswa yang sering sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan; 3) evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat peserta didik yang menurun, peserta didik tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, peserta didik tidak aktif mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak mengumpulkan tugas, kelelahan peserta didik dalam belajar pada masa pandemi covid-19 serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran; 4) tindak lanjut berdasarkan evaluasi di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 seperti memberikan motivasi peserta didik, menjelaskan materi pembelajaran dengan voice note WhatsApp serta menelepon dan menghubungi secara pribadi peserta didik yang kurang aktif di luar chat grup.

Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas tidak melakukan kegiatan identifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran daring, serta rencana kerja dan penjabarannya dalam proses perencanaannya. Dan tidak terdapat pola

evaluasi yang pasti dan rapat-rapat yang dilakukan dalam perencanaan manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Sedangkan kebutuhan sangat mendesak dan tiba-tiba, yang pelaksanaannya kurang dari satu tahun. Sebelum melakukan perencanaan, seharusnya pembuat kebijakan pendidikan melakukan beberapa proses seperti, a) menetapkan sasaran atau perangkat tujuan pendidikan, menentukan keadaan, situasi dan kondisi terkini; b) mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat; c) mengembangkan rencana dan penjabaran secara praktis agar dapat dipahami oleh seluruh pelaksana kegiatan dan memudahkan tercapainya sasaran serta tujuan pendidikan. Perencanaan pendidikan seharusnya membahas sebagai berikut, a) desain kurikulum pembelajaran; b) penentuan jadwal kegiatan pembelajaran; c) penentuan tenaga pengajar pembuatan *team teaching*; d) perumusan dan teknik pembuatan satuan acara pembelajaran; e) strategi pembelajaran; f) pola evaluasi, rapat-rapat, dan berbagai kegiatan lainnya yang direncanakan dengan matang.

PEMBAHASAN

Menetapkan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Penggunaan media Whatsapp termasuk kedalam kategori mudah. Namun, terdapat kendala dalam penggunaannya. Yang menjadi kendala adalah proses belajar secara online. Tenaga pendidik tidak bisa mengontrol langsung para pelajar dalam mengikuti proses belajar. Namun, dengan adanya fitur "Forum" dapat menghadirkan seluruh peserta didik secara daring dalam satu grup. Dengan menggunakan fitur tersebut maka keadaan proses belajar mengajar dapat dikendalikan.

Kegiatan proses belajar mengajar Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas belum menerapkan fungsi dari fitur Whatsapp tersebut sebagai media belajar daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Hayati (2020), bahwa selama proses belajar mengajar daring komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik tidak optimal, yang disebabkan oleh beberapa hal seperti, peserta didik lebih pasif saat menjalani proses belajar secara daring, jaringan komunikasi internet yang tidak stabil, serta pembayaran yang lebih besar akibat penggunaan kuota internet belajar yang berlebihan.

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas, menggunakan YouTube sebagai mediana. Sebagai perbandingan, dengan pemutaran video dalam durasi satu menit dengan kualitas 480p (standar), menghabiskan kuota data sebesar kurang lebih 9,46 MB atau jika durasi mencapai satu jam dengan kualitas yang sama, menghabiskan kuota data hingga 567,6 MB. Jika menggunakan versi kualitas tertinggi yaitu 2160p (4K) pada 60FPS penggunaan kuota data akan mencapai 15,98GB dalam satu jam pelajaran (Rahmadi, 2018).

Menyusun Kegiatan Pembelajaran Darurat

Sesuai surat edaran oleh Menteri Pendidikan, dihimbau untuk melakukan proses pembelajaran darurat dengan harapan berikut, a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19; c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif (Mediamerdeka, 2020).

Berdasarkan surat edaran tersebut maka dalam pelaksanaannya Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas belum menuntaskan poin kedua dan ketiga. Kegiatan pembelajarannya yang dilakukan hanya pada pengulangan materi, pemberian tugas, dan setoran hafalan. Belum ada kegiatan yang fokus pada pendidikan kecakapan hidup. Serta, belum disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

Petugas Khusus Selama Pembelajaran Pada masa pandemi covid-19

Memilih petugas dalam sebuah lembaga disebut juga dengan *staffing*. Dalam menjalankan tugas dan fungsi *staffing* manajemen harus, a) menentukan jenis pekerjaan; b) menentukan jumlah orang yang dibutuhkan; c) menentukan tenaga ahli; d) menempatkan personal sesuai dengan keahliannya; e) menentukan tugas, fungsi, dan kedudukan pegawai; f) membatasi otoritas dan tanggung jawab pegawai; g) menentukan hubungan antar unit kerja; h) menentukan gaji, upah, dan insentif bagi pegawai; i) menentukan masa jabatan, mutasi, pensiun, dan pemberhentian pegawai berkaitan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku (Hikmat, 2009).

Dalam penentuan serta pemilihan tugas ini, Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas, hanya sebatas memilih petugas dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sesuai dengan pengamatan dan anggapan sekilas, tanpa adanya analisa yang mendalam. Selain itu, uraian tugas yang mendetail tidak diuraikan dari pihak manajer, melainkan secara improvisasi kegiatan pembelajaran dikerjakan oleh peserta didik yang ditunjuk. Menurut Sumarno (2020) dalam masalah SDM dalam kegiatan daring, ada guru yang kompetensinya kurang memadai dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran (Sumarno, 2020). Namun, Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas mampu memilihkan peserta didik yang merupakan generasi milenial, sehingga hambatan penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dapat diminimalisir.

Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas. Peneliti mendeskripsikan laporan penelitian melalui 4 bagian. Bagian pertama menjelaskan manajemen pelaksanaan pembelajaran, bagian kedua berisi tentang aktualisasi pembelajaran via WhatsApp Grup, ketiga aktualisasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19, keempat tantangan selama kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas (Ristianti et al., 2020).

Sedangkan dalam pembahasannya, berdasarkan keempat bagian di atas, laporan ini akan disajikan dalam bentuk paparan data (tesis), antitesis dan sintesis dari Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas (Fathurrochman et al., 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil rapat sekolah memutuskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menggunakan media pembelajaran berupa WhatsApp Group dan Streaming Youtube sebagai penyampaian materi atau proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga bidang yaitu, a) admin; b) wali kelas; c) petugas khusus yang menangani kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Dalam manajemen pelaksanaannya tidak di*handle* langsung oleh Kepala Madin melainkan kepada admin dan dibantu oleh ke pengasuhan bagian Madin. Selama ada kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, admin ini bertugas sebagai supervisor yang mengawasi dan mengendalikannya jalannya pembelajaran, tentunya dibantu oleh kepengasuhan madin.

Selama kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 petugas-petugas yang ditunjuk senantiasa melakukan koordinasi, baik koordinasi sesama petugas maupun koordinasi dengan kepala madin. Koordinasi ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, baik dengan tatap muka secara langsung maupun melalui media WhatsApp Group yang dibuat oleh admin. Koordinasi ini dilaksanakan agar petugas senantiasa kontinyu dan bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan (Nurlina et al., 2021).

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, peserta didik yang ditunjuk tidak mendapatkan bimbingan khusus terkait dengan bagaimana mereka melaksanakan tugasnya. Dengan demikian para wali kelas melaksanakan tugasnya dengan cara yang mereka ketahui sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan masing-masing maka para petugas diberikan fasilitas seperti buku pegangan, absensi dan lain-lain. Sedangkan dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 petugas diberikan fasilitas berupa laptop, *handycamp*, jaringan internet dan lain-lain (Kumar et al., 2021).

Aktualisasi Pembelajaran Via WhatsApp Grup

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas melibatkan wali kelas yang diambil dari peserta

didik ulya dan guru-guru Madin. Sebelum kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dimulai, wali kelas yang ditunjuk mengumpulkan materi. Kemudian materi tersebut dibagikan ke grup WhatsApp untuk dibaca dan dipelajari para peserta didik. Dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini guru hanya berkewajiban untuk mengumpulkan materi kepada wali kelas, sedangkan pembelajarannya dilakukan oleh wali kelas. Hal ini dilakukan dengan perperugasbangan agar tidak memberatkan guru, serta memudahkan koordinasi.

Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin sudah banyak pengalaman, sehingga apabila dimintai untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dikhawatirkan memberatkan. Sedangkan, keuntungan dari kelas ini mereka di rumah, sehingga memudahkan koordinasi. Pelaksanaan pembelajaran WhatsApp Grup oleh wali kelas berbeda-beda antara wali kelas yang satu dengan yang lain, yaitu sesuai kenyamanan masing-masing, atau berdasarkan kesepakatan bersama peserta didik yang menjadi dampingannya. Akan tetapi, secara keseluruhan wali kelas sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini sesuai jadwal yang telah ditentukan (Masito et al., 2021).

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara wali kelas memberikan materi madrasah berupa teks, foto, dan audio. Materi ini merupakan kiriman dari guru atau guruah yang mengajar kitab sebelumnya. Kemudian peserta didik diajak untuk membahas bersama materi tersebut. Adakalanya wali kelas memberikan penjelasan, dan untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka, terkadang dengan cara diberikan tugas seperti membaca kitab, maupun membaca al-Qurān (Ristianti et al., 2020).

Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Evaluasi di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas, ditugaskan kepada admin madin dan dibantu kepengasuhan bagian madin. Evaluasi dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara pada masa pandemi covid-19, maupun offline (tatap muka). Evaluasi dilakukan agar penanggung jawab senantiasa dapat mengetahui bagaimana perjalanan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Apabila ada permasalahan bias dicari solusinya. Dengan demikian, penanggung jawab bias melaporkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 kepada kepala madrasah.

Paparan Data Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Tahapan Sebelum Mengadakan Evaluasi

Sebelum melakukan evaluasi, penanggungjawab evaluasi melakukan tahapan-tahapan berikut, 1) penyusunan jadwal evaluasi; 2) penelusuran dan pengumpulan masalah oleh petugas pembelajaran pada masa pandemi covid-19; 3) proses evaluasi. Setelah proses itu berlangsung, kemudian masing-masing petugas mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka alami selama kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Kebanyakan dari petugas mengeluhkan soal ketidak efektifitasan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang disebabkan oleh banyak faktor.

Seluruh permasalahan yang ada dilis kemudian dicari solusinya satu per satu. Proses selanjutnya dari kegiatan evaluasi yaitu membahas solusi pemecahan masalah-masalah yang ada. Setiap petugas yang ikut dalam evaluasi mempunyai hak yang sama dalam mengusulkan ide sebagai solusi yang menjawab permasalahan pembelajaran (Amin et al., 2019).

Kendala dalam Kegiatan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan tidak ditemukan kendala yang berarti dalam proses pelaksanaannya. Akan tetapi karena unsur orang dewasa tidak terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi, terkadang kegiatan evaluasi berbelit-belit sehingga peserta evaluasi kesulitan untuk memutuskan mana usulan yang dipakai sebagai solusi yang terbaik. Dampak lain dari tidak adanya orang dewasa yaitu keterbatasan pengetahuan dari peserta yang ada belum bias merumuskan dan memberikan keputusan terkait strategi yang mana yang digunakan, sehingga hasil dari evaluasi harus dimintakan persetujuan kepada Madrasah.

Hasil evaluasi

Adanya evaluasi dalam pembelajaran daring, menjadikan permasalahan yang terjadi selama ini menjadi terungkap. Terungkapnya masalah menuntut petugas untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Pada akhirnya didapatkannya beberapa alternatif solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Walaupun solusi belum bisa mengatasi betul masalah yang ada, setidaknya sudah upaya dari pihak pengelola untuk memperbaiki kondisi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini.

Tindak Lanjut setelah Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan kondisi yang terjadi mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu. Berdasarkan rapat pimpinan madrasah dengan para dewan guru, untuk pelaksanaan pembelajaran Januari-Juni 2021, maka didapatlah kesimpulannya bahwa proses belajar dilakukan dengan non tatap muka (*online*). Kegiatan PBM ini berguna agar proses belajar mengajar tetap berjalan (Risdianto et al., 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa adanya virus covid-19 yang menyebabkan kecemasan bagi guru, orangtua, siswa dan masyarakat pada umumnya. Karena penyebaran virus ini sangat cepat dan tentunya virus ini sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Tak dipungkiri banyak kasus meninggal dunia akibat virus ini, dan tentunya berakibat pada sektor pendidikan.

Lumpuhnya kegiatan dalam proses belajar mengajar yaitu proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan ntatap muka, siswa belajar di rumah kemudian menganjurkan para peserta didik menerapkan social distancing menjaga jarak serta banyak di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus corona yang berdampak luas bagi sektor penting di

sektor pendidikan, aktivitas yang melibatkan kumpulan banyak orang kini mulai dibatasi di dalam proses belajar mengajar di madrasah (Amin et al., 2019).

Kemudian kegiatan sekolah, beribadah, bekerja dan kegiatan yang menyebabkan banyak orang berkumpul menjadi dibatasi. Sejak kasus virus corona meningkat, sekolah/madrasah dan Institut/universitas saat ini tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya. Hal ini juga berdampak di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti Musi Rawas dalam proses belajar mengajar menjadi lumpuh. Karena itu pemerintah memberlakukan sistem belajar di rumah, dengan adanya himbuan dari pemerintah maka kegiatan belajar mengajar baik formal ataupun informal yang biasanya dilakukan di MA Riyadussholihin Megang Sakti itu, semuanya dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Menurut Kepala Madrasah bahwa peserta didik belajar di rumah sementara pengajar menggunakan fasilitas elektronik. Pada saat ini diuntungkan adanya fasilitas yang lebih canggih sehingga memudahkan untuk pelaksanaan sistem pembelajaran daring (Eva et al., 2019).

Lebih lanjut dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa: Semua guru menyiapkan perangkat pembelajaran, mulai silabus, RPP setiap awal tahun pelajaran. Terlebih dimasa pandemic covid -19 ini. Perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran guru-guru dengan mendapat arahan dari kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum, mereka membuat sendiri sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Tentu materi yang disampaikan harus dapat dipahami oleh siswa, apabila ada siswa yang belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru maka diberikan waktu tambahan untuk memperdalam lagi materi yang dipelajari (Kusen et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah di atas, bahwa para guru diminta untuk menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kondisi pandemi covid-19. Perencanaan dimaksud dipersiapkan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui arahan dari kepala madrasah dan secara teknis pelaksanaannya disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum berdasarkan materi yang ada dalam kurikulum.

SIMPULAN

Manajemen pembelajaran pandemi Covid-19 berupa, a) perencanaan pendidikan dengan kebijakan pembelajaran yaitu *education of planning*, yang berarti perencanaan pendidikan untuk satu kali pakai; b) madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas tidak melakukan kegiatan identifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran daring, serta rencana kerja dan penjabarannya dalam proses perencanaannya; c) tidak terdapat pola evaluasi yang pasti dan rapat-rapat yang dilakukan dalam perencanaan manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Sugiatno, S., & Fathurrochman, I. (2019). Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan dan

- Pengembangan Kurikulum. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 199–221. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1212>
- Eva, E., Yusro, N., Ristian, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2019). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(2), 172–178. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/download/1382/1101>
- Fathurrochman, I., Endang, E., Bastian, D., Ameliya, M., & Suryani, A. (2021). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musirawas. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9471>
- Harnani, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Hayati, N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 151–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.42>
- Hikmat, H. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Kumar, K. S., Fathurrochman, I., Prabu, M. M., Ramnath, R., & Kumar, N. S. (2021). Usage and Performance of Open Educational Resources among State Universities of Tamil Nadu Research Scholars. *International Journal of Management and Humanities*, 5(10), 1–8. <https://doi.org/10.35940/ijmh.i1311.0651021>
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>
- Masito, F., Risdianto, E., Agung, I. G., Mas, A., & Daryanti, Y. (2021). *Analysis of Online Learning System Needs Based on MOOCs*. 13(2), 953-959. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2>.
- Mediamerdeka.com. (2020). *Pemprov Lampung Keluarkan Surat Edaran PBAS dan PPDB*. <https://mediamerdeka.co/2020/05/20/pemprov-lampung-keluarkan-surat-edaran-pbas-dan-ppdb/>
- Nurlina, N., Safrida, S., Musmulyadi, M., & Burhan, B. (2021). Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Mempengaruhi Kinerja Pegawai. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.1571>
- Rahmadi, N. (2018). *Sebenarnya Berapa Banyak Sih Youtube Menghabiskan Data Internet Kita?*. <https://www.pintarkomputer.com/sebenarnya-berapa-banyak-sih-youtube-menghabiskan-data-internet-kita/>
- Risdianto, E., Wachidi, W., Riyanto, R., Alexon, A., Fathurrochman, I., & Kusen, K. (2021). Blended Learning Model Based on Massive Open Online Courses (MOOCs) Assisted by Augmented Reality (BMA) Model as the Electronic Learning Media in the Pandemic Covid-19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 228–241. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.470>
- Ristian, D. H., Putrajaya, G., & Fathurrochman, I. (2020). Organizational behavior management through group counseling discussions as a radicalism preventive effort. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 23-31. <https://doi.org/10.29210/139900>
- Sumarno, S. (2020). Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran

Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 149–162.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/2435>